

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter peserta didik di suatu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Peserta didik di sekolah tidak hanya untuk pencapaian akademik saja, namun juga untuk pembentukan akhlak yang mulia. Saat ini sekolah-sekolah saling berlomba-lomba menjadi sekolah yang favorit yakni dengan memperlihatkan prestasi-prestasi yang telah di capai peserta didiknya. Namun, hasil prestasi peserta didik sebagai output tidak cukup untuk membekali peserta didik dalam melanjutkan kehidupannya di masyarakat maka peserta didik perlu memiliki moral yang baik.

Dalam membentuk akhlak mulia seorang peserta didik maka perlu adanya pendidikan karakter di sekolah. Namun kenyataannya banyak sekolah yang mengabaikan persoalan tersebut karena terlalu fokus mengejar prestasi dan mengabaikan pendidikan karakter peserta didik. Melihat fenomena moralitas generasi muda saat ini dapat kita amati dalam kehidupan sehari-hari seperti ada peserta didik yang memiliki perilaku tidak baik seperti bolos sekolah, tawuran antar pelajar, tidak menghormati guru, seks bebas, mencontek saat ujian, narkoba dan sebagainya. Masalah tersebut sering muncul di berbagai media cetak maupun non cetak yang seakan-akan memberi kesan bahwa bangsa ini sedang mengalami krisis etika.

Dari persoalan diatas maka perlu usaha dalam mengatasi hal tersebut. Apabila masalah tersebut di biarkan maka dapat merusak generasi muda bangsa

ini. Salah satu upaya dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Salah satu sekolah yang saat ini fokus melaksanakan pendidikan karakter yaitu SMAN 1 Ngemplak. SMAN 1 Ngemplak merupakan sekolah menengah atas yang berada ditengah-tengah masyarakat. Karena keberadaannya ditengah-tengah masyarakat maka sekolah tersebut selalu menjadi pusat perhatian masyarakat, salah satunya perilaku peserta didiknya. Sekolah tersebut memiliki jumlah peserta didik yang dapat dikatakan banyak dibanding sekolah yang lain dengan jumlah siswa sekitar 1300-an. Jumlah siswa yang sangat banyak menjadi tantangan yang besar bagi guru-guru untuk mempunyai strategi yang tepat dalam mendidik siswanya agar mempunyai akhlak yang baik. Karena satu siswa dengan siswa lainnya mempunyai karakter yang berbeda-beda. SMAN 1 Ngemplak melaksanakan pendidikan melalui budaya yang telah dibentuk. SMAN 1 Ngemplak memiliki 18 budaya sekolah. dengan adanya budaya sekolah yang ada bertujuan untuk membentuk peserta didik berkarakter baik atau berakhlak mulia dan menyelamatkan generasi muda dari krisis etika. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui budaya sekolah yang ada di SMAN 1 Ngemplak.

Pelaksanaan pendidikan karakter juga dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Dari tujuan pendidikan nasional tersebut maka dapat di ambil simpulan bahwa pendidikan karakter memiliki peran utama.

Pendidikan karakter semakin hari semakin sering diperbincangkan di dunia pendidikan, karena pendidikan karakter dapat terlihat jelas hasilnya dari perilaku siswa disekolah dan setelah lulus dari sekolah. Karakter diartikan sebagai watak atau perilaku seseorang yang dapat membedakan satu individu dengan individu lainnya². Sedangkan pendidikan karakter adalah bentuk usaha seseorang dalam mendidik anak agar dapat memberikan keputusan dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak tersebut dapat memberikan hal yang positif dilingkungan sekitarnya. Atau secara khusus pendidikan karakter merupakan poses mendidik anak untuk menjadikannya memiliki watak atau akhlak yang baik³. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai positif yang muncul dalam perilaku peserta didik disekolah atau diluar sekolah agar peserta didik mempunyai sikap yang baik kepada warga sekolah, orang tua, maupun tetangga. Pendidikan karakter sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni agar peserta didik dapat mengembangkan seluruh

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

² Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode aktif, inovatif dan kreatif*, (Jakarta: esesnsi erlangga grup, 2012), hlm. 8.

³ Dharma Kesuma, Cepi Triatna dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

kemampuannya dngan memiliki watak yang baik, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter disekolah tidak hanya dilakukan dengan pembelajaran formal didalam kelas, namun bisa dilakukan melalui budaya sekolah yang terbentuk. Budaya yakni pola berfikir, sikap dan aturan yang disetujui oleh sekelompok masyarakat dan kemudian menjadi kebiasaan di masyarakat tersebut⁴. Kemudian budaya sekolah merupakan nilai-nilai, norma dan kebiasaan yang dibentuk dalam perjalanan panjang di sekolah yang bertujuan untuk membentuk moral peserta didik, pengertian tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan karakter. Maka sekolah perlu memiliki budaya sekolah yang baik agar peserta didik dapat memiliki akhlak yang baik. Budaya sekolah terbentuk secara terencana oleh pihak internal sekolah. Macam-macam budaya sekolah misalnya budaya jujur, budaya disiplin, budaya saling toleransi dsb.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMAN 1 Ngemplak dengan judul **“PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SMAN 1 NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**

⁴ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hlm. 200.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperlukan juga adanya rumusan masalah sebagai batasan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa di SMAN 1 Ngemplak?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMAN 1 Ngemplak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai peneliti antara lain:

- a. Mendiskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik di SMAN 1 Ngemplak.
- b. Mendiskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMAN 1 Ngemplak.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngemplak ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada kepala sekolah untuk digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan

pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMAN 1 Ngemplak.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada guru dalam meningkatkan strategi yang tepat dalam membentuk akhlaqul karimah peserta didik melalui budaya sekolah yang sudah diciptakan di SMAN 1 Ngemplak.

c. Sekolah

Semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan pendidikan karakter peserta didik.

d. Peneliti lain

Semoga hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan tema yang lain.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskripsi.⁵ Dalam penelitian yang mengangkat judul “Penanaman Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SMAN 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020” termasuk dalam jenis penelitian

⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 3.

kualitatif karena bersifat deskriptif⁶ dan berupaya untuk memberikan penjelasan secara lengkap mengenai fenomena atau permasalahan yang terjadi ditempat penelitian yaitu apa yang dialami oleh subjek penelitian, kemudian dari fenomena tersebut kemudian peneliti mendiskripsikannya dengan bentuk kata-kata dan bahasa sehingga orang lain dapat memahami tanpa harus melihat secara langsung ke tempat penelitian.

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Peneliti mengambil obyek penelitian disalah satu lembaga pendidikan di Boyolali, yaitu di SMA Negeri 1 Ngemplak. SMA Negeri 1 Ngemplak merupakan Sekolah Menengah Atas yang ada di Boyolali yang terletak di dusun Donohudan.

Peneliti memilih obyek penelitian tersebut di dasarkan karena sekolah tersebut telah melaksanakan budaya sekolah untuk menanamkan karakter kepada peserta didik. Budaya sekolah yang terbentuk cukup banyak sehingga menarik untuk di jadikan obyek penelitian

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai partisipan adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian di SMA Negeri 1 Ngemplak.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan data informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang

⁶ **Deskripsi** adalah satu kaidah upaya pengolahan [data](#) menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri.

mendalam terkait penanaman pendidikan karakter di SMAN 1 Ngemplak. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁷

Kata-kata dan tindakan, merupakan sumber data yang dapat memberikan data melalui wawancara dan pengamatan. Sumber data tersebut dapat di catat melalui catatan tertulis atau dengan perekam suara. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data tentang pendidikan karakter dan budaya sekolah di SMAN 1 Ngemplak maka peneliti melakukan wawancara kepada :

1. Kepala Sekolah SMAN 1 Ngemplak.
2. Waka kurikulum SMAN 1 Ngemplak.
3. Waka Kesiswaan SMAN 1 Ngemplak.
4. Guru Agama Islam SMAN 1 Ngemplak.
5. Peserta Didik SMAN 1 Ngemplak.

Sumber data tertulis, merupakan sumber data berupa buku, karya ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁸ Sumber data tertulis pada penelitian ini berupa dokumen sekolah seperti absensi, data kemajuan siswa, profil sekolah, standart operasional sekolah di SMAN 1 Ngemplak.

Sumber data berupa foto dikategorikan menjadi 2 yaitu foto yang di hasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁹ Foto sangat

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 157.

⁸ *Ibid*, hlm. 159.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 160.

bermanfaat untuk melengkapi sumber data. Pengambilan foto pada penelitian ini dilakukan saat kegiatan pelaksanaan budaya sekolah di SMAN 1 Ngemplak seperti kegiatan 7k, literasi , jum'at kreasi dll.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu tehnik pegumpulan data penelitian kualitatif dengan cara pengamatan langsung ke sekolah dan mencatat apa yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu bertujuan untuk memperoleh data mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dan budaya sekolah di SMAN 1 Ngemplak.

Sistematika observasi yang akan penulis lakukan pada penelitian ini antara lain:

1) Observasi Kegiatan budaya sekolah.

Kegiatan observasi kelas tersebut meliputi pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan 7K, jum'at kreasi, literasi, dan sebagainya.

2) Observasi Sarana dan Prasarana.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan mengamati kelengkapan sarana dan prasarana yang terdapat di SMAN 1 Ngemplak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden. Atau pengumpulan data melalui tanya jawab yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan budaya sekolah, waka kesiswaan untuk mendapatkan informasi tentang kedisiplinan peserta didik, guru agama Islam untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan religius di SMAN 1 Ngemplak, dan peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang pendapat pribadi tentang budaya yang ada di SMAN 1 Ngemplak.

c. Dokumentasi

Teknik analisis data dokumentasi artinya dilakukan dengan mencari, menganalisis dan memperoleh data berupa dokumen tertulis, dokumen bergambar atau foto yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil penelitian.¹⁰ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, foto kegiatan, absensi, data kemajuan siswa program kerja dalam kegiatan pengembangan budaya sekolah di SMAN 1 Ngemplak. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 221-222.

5. Metode Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis data lapangan model Miles and Huberman. Dimana peneliti mencari informasi dengan metode yang telah disebutkan diatas kemudian jika ada hal yang kurang dipahami dari data yang diperoleh peneliti selanjutnya akan segera dicari jalan keluar untuk menyempurnakan informasi yang didapat. Berikut komponen-komponen dalam analisis data:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah kegiatan memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, membuat kategorisasi, dan mengambil data yang pokok dan penting.¹²

Pada proses pelaksanaan reduksi data, peneliti lebihfokus pada temuan yang berkenaan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian tidak

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*, (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm.366.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*, (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm.370.

dipakai. Dengan kata lain, pada tahap reduksi data peneliti menggunakannya untuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak penting, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Data dalam proses ini adalah data informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar informasi yang didapat dalam penelitian. Informasi atau data secara sistematis dan terperinci agar mudah dipahami dan dianalisis.

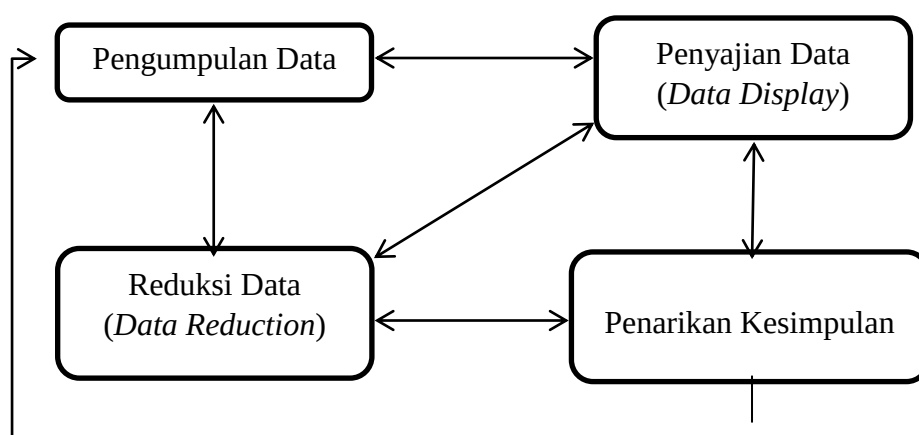
Penyajian data mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan peneliti, sehingga uraian-uraian yang ditampilkan merupakan penggambaran yang rinci tentang informasi untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang belum pernah ada, dapat berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau meragukan, kemudian setelah diteliti lebih lanjut maka akan diperoleh kesimpulan yang lebih jelas.

Dengan demikian, penarikan kesimpulan dapat digunakan sebagai alat verifikasi data secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data berlangsung. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

Berikut adalah gambaran dari analisis data dan model interaktif menurut Miles dan Huberman¹³:



Gambar 1 Analisis Model Interaktif

Gambar tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tingkat derajat kepercayaan terhadap suatu hasil penelitian. Keabsahan data juga dapat dikenal dengan validasi data. Maka perlu adanya melakukan pemeriksaan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*, (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm.189.

keabsahan data agar hasil penelitiannya benar-benar dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan serta untuk pembuktian bahwa apa yang diamati peneliti sesuai apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan¹⁴. Dalam pemeriksaan keabsahan data maka peneliti perlu melakukan secara cermat sesuai teknik yang akan digunakan.

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi ada tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data untuk memeriksa keabsahan data. Hal tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dalam triangulasi sumber ini, peneliti mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah SMAN 1 Ngemplak, WAKA Kesiswaan, WAKA Kurikulum, Guru Agama Islam dan peserta didik yang mengikuti organisasi sekolah untuk memperoleh data tentang pendidikan karakter dan budaya sekolah di SMAN 1 Ngemplak.

b. Triangulasi Teknik

¹⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasiu, 1996), hlm. 105.

Yaitu teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya suatu data yang diperoleh melalui wawancara kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi maka hasil data harus sama, apabila hasilnya beda maka peneliti harus melakukan diskusi kembali kepada sumber data agar hasil penelitiannya benar dan sesuai. Dalam triangulasi teknik ini, peneliti mengecek hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan untuk memperoleh hasil data yang valid.